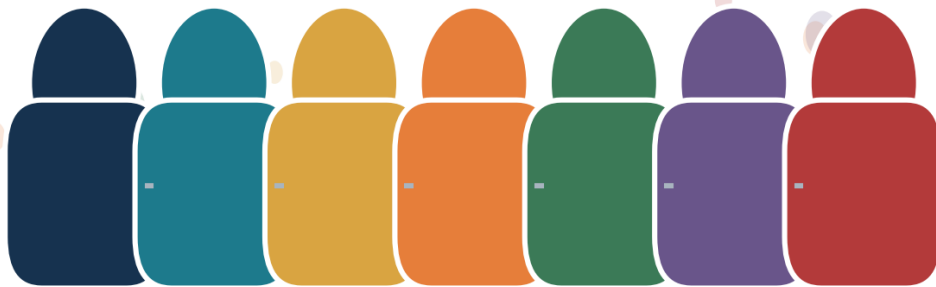


MODUL PEMBELAJARAN

BHINNEKA TUNGGAL IKA

DAN KEBERAGAMAN

“Berbeda-beda, tetapi tetap satu”



Makna • Keberagaman • Toleransi • Penghormatan • Kerukunan

Bahan Pembelajaran Pendidikan Wawasan Kebangsaan

Modul interaktif berbasis pemahaman, diskusi, studi kasus, dan aksi nyata.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

TUJUAN BESAR

Membantu peserta memahami bahwa keberagaman bukan sekadar fakta sosial, melainkan modal persatuan yang perlu dikelola melalui toleransi, penghormatan, dialog, dan kerja sama.

Komponen	Keterangan
Topik	Bhinneka Tunggal Ika dan Keberagaman
Sasaran	Pelajar/mahasiswa, ASN, organisasi masyarakat, komunitas, dan peserta pendidikan wawasan kebangsaan
Metode	Paparan singkat, diskusi, studi kasus, refleksi, simulasi, dan rencana aksi
Alokasi waktu	Dapat digunakan fleksibel untuk 2–4 sesi pembelajaran
Produk belajar	Pemahaman konsep, analisis kasus, komitmen perilaku, dan rencana aksi kerukunan

Capaian Pembelajaran

- Menjelaskan makna dan kedudukan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa.
- Mengidentifikasi bentuk keberagaman suku, agama/kepercayaan, ras, bahasa, adat, dan budaya.
- Membedakan toleransi aktif dari sikap acuh atau pembiaran.
- Menerapkan cara berkomunikasi yang menghormati perbedaan dan mencegah diskriminasi.
- Merancang tindakan sederhana untuk memperkuat kerukunan di lingkungan keluarga, sekolah/kampus, tempat kerja, masyarakat, dan ruang digital.

Peta Materi

Materi	Pertanyaan Kunci	Hasil yang Diharapkan
1. Makna Bhinneka Tunggal Ika	Bagaimana perbedaan dapat memperkuat persatuan?	Mampu menjelaskan makna filosofis dan konstitusional.
2. Keberagaman	Apa saja bentuk keberagaman dan potensinya?	Mampu melihat keberagaman sebagai modal sosial.
3. Toleransi	Apa batas dan bentuk toleransi yang sehat?	Mampu mempraktikkan toleransi aktif.
4. Penghormatan	Bagaimana berbeda tanpa merendahkan?	Mampu berkomunikasi setara dan nondiskriminatif.
5. Kerukunan	Apa yang membuat masyarakat tetap rukun?	Mampu menyusun aksi kolaboratif untuk kerukunan.

LANDASAN & PETA KONSEP

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa yang menegaskan bahwa keanekaragaman identitas tidak menghapus kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Frasa ini berasal dari Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular pada masa Majapahit. Dalam tata negara modern Indonesia, Pasal 36A UUD NRI Tahun 1945 menegaskan bahwa Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

KUNCI PEMAHAMAN

“Satu” dalam Bhinneka Tunggal Ika tidak berarti menyeragamkan. Persatuan justru dibangun dengan mengakui perbedaan, menjamin kesetaraan, dan mengembangkan tujuan bersama.

Chart 1. Makna Bhinneka Tunggal Ika



Makna semboyan diterjemahkan menjadi empat kata kerja: mengakui keberagaman, menjaga persatuan, menjunjung kesetaraan, dan membangun kerukunan.

Landasan	Pokok Relevansi
UUD NRI Tahun 1945 Pasal 36A	Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan yang melekat pada Lambang Negara Garuda Pancasila.
UUD NRI Tahun 1945 Pasal 28E	Menjamin kebebasan memeluk agama, beribadat, meyakini kepercayaan, serta berserikat, berkumpul, dan menyatakan pendapat sesuai ketentuan konstitusi.
UUD NRI Tahun 1945 Pasal 28I ayat (2)	Menegaskan hak untuk bebas dari perlakuan diskriminatif dan memperoleh perlindungan terhadap diskriminasi.
UUD NRI Tahun 1945 Pasal 29 ayat (2)	Negara menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.
UU No. 24 Tahun 2009	Mengatur Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; termasuk penggunaan Lambang Negara.

1. MAKNA BHINNEKA TUNGGAL IKA

Secara sederhana, Bhinneka Tunggal Ika dapat dimaknai “berbeda-beda, tetapi tetap satu”. Maknanya bukan sekadar slogan, melainkan prinsip hidup bersama: identitas lokal, budaya, agama/kepercayaan, bahasa, atau latar sosial dapat berbeda, sementara loyalitas kebangsaan dan martabat kemanusiaan tetap menyatukan.

Dimensi Makna	Penjelasan	Contoh Perilaku
Pengakuan	Perbedaan adalah kenyataan yang sah dan tidak perlu dihapus.	Tidak memaksa orang lain menyerupai identitas atau kebiasaan kita.
Kesatuan	Perbedaan ditempatkan dalam identitas dan tujuan bersama sebagai bangsa.	Mengutamakan kepentingan umum saat bermusyawarah.
Kesetaraan	Setiap orang memiliki martabat dan hak yang setara.	Memberi pelayanan dan kesempatan tanpa diskriminasi.
Dialog	Perbedaan dikelola melalui komunikasi, bukan kekerasan.	Bertanya dengan santun sebelum menarik kesimpulan.
Kolaborasi	Keberagaman menjadi sumber gagasan, jejaring, dan kekuatan sosial.	Kerja bakti atau kegiatan publik yang melibatkan berbagai kelompok.

Asal-usul Singkat

Periode/Dasar	Peristiwa/Penegasan	Makna bagi Pembelajaran
Abad ke-14	Ungkapan Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular.	Menunjukkan gagasan hidup bersama di tengah perbedaan memiliki akar historis Nusantara.
1950–1951	Semboyan dilekatkan pada Lambang Negara Garuda Pancasila melalui pengaturan awal Lambang Negara.	Menjadi identitas resmi negara.
Perubahan Kedua UUD 1945 (2000)	Pasal 36A menegaskan Lambang Negara Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.	Memiliki kedudukan konstitusional.
UU No. 24 Tahun 2009	Pengaturan lambang negara dikodifikasi dalam undang-undang.	Semboyan hadir dalam sistem simbol kenegaraan modern.

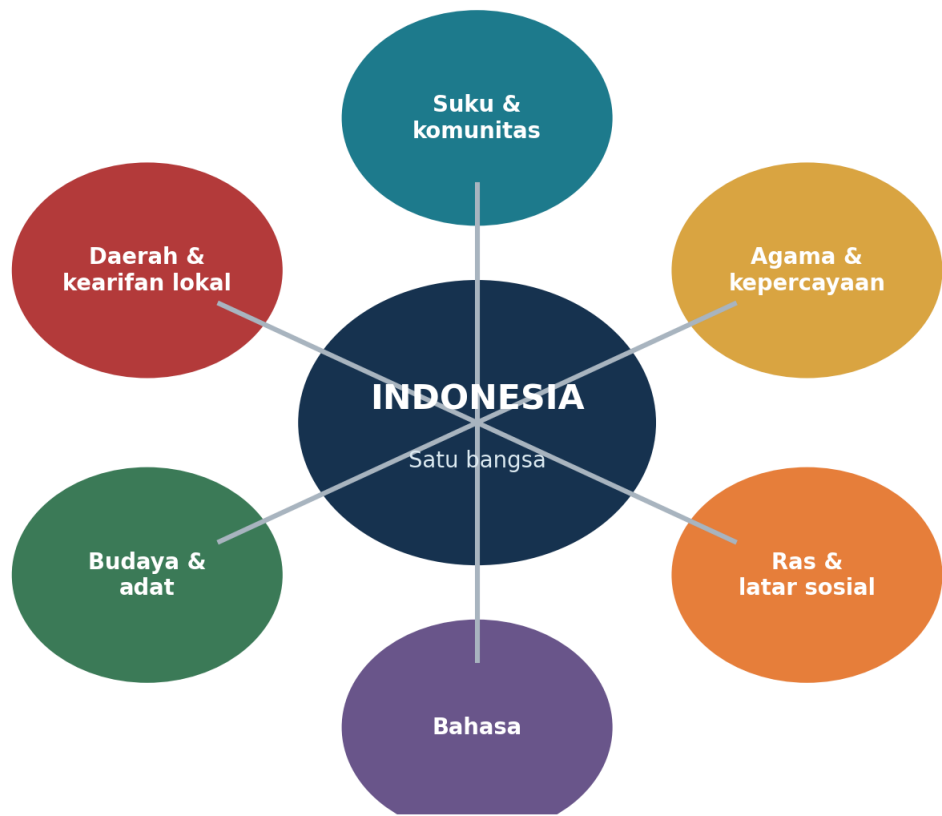
REFLEKSI CEPAT

Sebutkan satu perbedaan di lingkungan Anda yang justru membuat kelompok menjadi lebih kuat. Apa syarat agar perbedaan itu menjadi kekuatan?

2. KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS, DAN BUDAYA

Keberagaman Indonesia terbentuk oleh sejarah panjang mobilitas penduduk, kondisi kepulauan, interaksi antarkelompok, tradisi lokal, agama/kepercayaan, bahasa, serta perkembangan sosial-ekonomi. Dalam perspektif kebangsaan, keberagaman perlu dilihat sebagai modal sosial: sumber pengetahuan, kreativitas, jejaring, ketahanan, dan identitas nasional.

Chart 2. Keberagaman sebagai Modal Sosial Bangsa



Keberagaman tidak berdiri sendiri. Setiap orang dapat memiliki beberapa identitas sekaligus dan tetap menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

Bentuk Keberagaman	Contoh	Potensi Kekuatan	Risiko jika Tidak Dikelola
Suku/komunitas	Tradisi, struktur kekerabatan, nilai lokal.	Kearifan lokal, solidaritas, pengetahuan lingkungan.	Stereotip, eksklusivisme, konflik identitas.
Agama/kepercayaan	Praktik ibadah dan tradisi keagamaan.	Etika sosial, kepedulian, jejaring pelayanan.	Intoleransi, pemaksaan, prasangka.
Ras/ciri fisik	Keragaman asal-usul dan karakter fisik.	Kekayaan pengalaman dan jejaring global.	Rasisme, penghinaan, diskriminasi.
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.	Identitas, sastra, pengetahuan lokal.	Salah paham, marginalisasi bahasa.
Budaya/adat	Seni, pakaian, kuliner, upacara, hukum adat.	Ekonomi kreatif, identitas daerah, pariwisata budaya.	Komersialisasi berlebihan, klaim superioritas.
Latar sosial-ekonomi	Pekerjaan, pendidikan, wilayah, kemampuan ekonomi.	Pembagian peran dan pengalaman yang beragam.	Kesenjangan, stigma, segregasi.

Prinsip Mengelola Keberagaman

- Tidak membuat generalisasi dari perilaku satu orang kepada seluruh kelompok.
- Membedakan kritik terhadap gagasan dari serangan terhadap identitas orang.
- Menjamin kesempatan yang adil dalam pelayanan, partisipasi, dan pengambilan keputusan.
- Mendorong perjumpaan dan kerja bersama antarkelompok agar prasangka berkurang.
- Menggunakan data dan klarifikasi, terutama ketika isu identitas beredar di media sosial.

Mini Aktivitas: Audit Keberagaman

Pertanyaan	Catatan Kelompok
Kelompok/identitas apa saja yang hadir di lingkungan kita?	
Siapa yang jarang terlibat dalam kegiatan atau pengambilan keputusan?	
Apakah ada stereotip yang sering muncul? Dari mana sumbernya?	
Kegiatan apa yang dapat mempertemukan kelompok secara setara?	

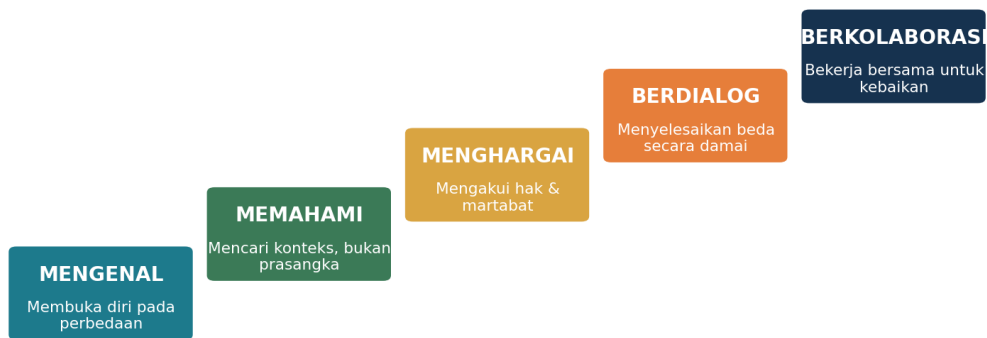
KUNCI AKTIVITAS

Tujuan audit bukan memberi label pada orang, tetapi melihat apakah ruang bersama sudah memberi kesempatan yang adil untuk berpartisipasi, didengar, dan bekerja sama.

3. TOLERANSI

Toleransi adalah kemampuan hidup berdampingan secara damai dengan orang yang berbeda, tanpa harus menyetujui semua keyakinan, pilihan, atau pandangannya. Toleransi yang sehat tetap memiliki batas: tidak membenarkan kekerasan, penghinaan, diskriminasi, atau pelanggaran hak orang lain.

Chart 3. Tangga Toleransi Aktif



Toleransi aktif bergerak dari sekadar “membiarkan” menuju kolaborasi yang setara.

Toleransi aktif berkembang dari mengenal hingga berkolaborasi. Semakin tinggi tingkatnya, semakin besar peluang membangun kepercayaan sosial.

Situasi	Respons Kurang Tepat	Respons Toleran & Dewasa
Berbeda pendapat	Menyerang pribadi atau kelompok.	Fokus pada gagasan, alasan, dan data.
Berbeda praktik keagamaan	Mengejek atau mengganggu.	Menghormati ruang ibadah dan hak menjalankan keyakinan.
Berbeda adat/kebiasaan	Menganggap budaya sendiri paling tinggi.	Bertanya, belajar konteks, dan menjaga kesantunan.
Perbedaan pilihan organisasi/politik	Memutus relasi atau menyebar fitnah.	Menjaga persahabatan dan berdebat tanpa kebencian.
Konten provokatif di media sosial	Langsung membagikan karena sesuai emosi.	Cek sumber, konteks, dan dampak sebelum bereaksi.

BATAS TOLERANSI

Toleransi bukan sikap pasif terhadap kekerasan atau diskriminasi. Ketika hak orang dilanggar, sikap toleran justru menuntut keberanian untuk melindungi korban, menggunakan mekanisme hukum, dan mencegah eskalasi.

Latihan: Ubah Kalimat

Kalimat Reaktif	Ubah Menjadi Kalimat Dialogis
“Kelompok itu memang selalu begitu.”	_____
“Kalau tidak sama dengan kita, berarti salah.”	_____
“Saya tidak mau mendengar penjelasan mereka.”	_____
“Sebarkan saja, biar semua tahu.”	_____

4. PENGHORMATAN TERHADAP PERBEDAAN

Menghormati perbedaan berarti memperlakukan orang lain sebagai manusia yang bermartabat, bukan sekadar sebagai wakil dari kelompoknya. Penghormatan tampak dalam bahasa, keputusan, pelayanan, aturan, serta cara kita memberi ruang bagi suara yang berbeda.

Chart 4. Siklus Penghormatan terhadap Perbedaan



Siklus penghormatan membantu mengubah perbedaan menjadi dialog dan solusi bersama.

Prinsip	Perilaku Konkret	Yang Perlu Dihindari
Dengar aktif	Mendengar sampai selesai; mengulang inti pendapat untuk memastikan pemahaman.	Memotong, mengejek, atau sudah menyimpulkan sejak awal.
Bahasa bermartabat	Menggunakan nama/identitas yang disukai orang; fokus pada perilaku/gagasan.	Julukan merendahkan, stereotip, hinaan fisik/asal.
Kesetaraan layanan	Menerapkan prosedur yang sama dan akomodasi yang wajar.	Membedakan pelayanan karena identitas.
Ruang aman berdialog	Menetapkan aturan diskusi: tidak mengancam, tidak menyebarkan data pribadi.	Doxing, intimidasi, ancaman.
Pemulihan relasi	Mengakui kesalahan, meminta maaf, memperbaiki dampak.	Menyangkal dampak dan menyalahkan korban.

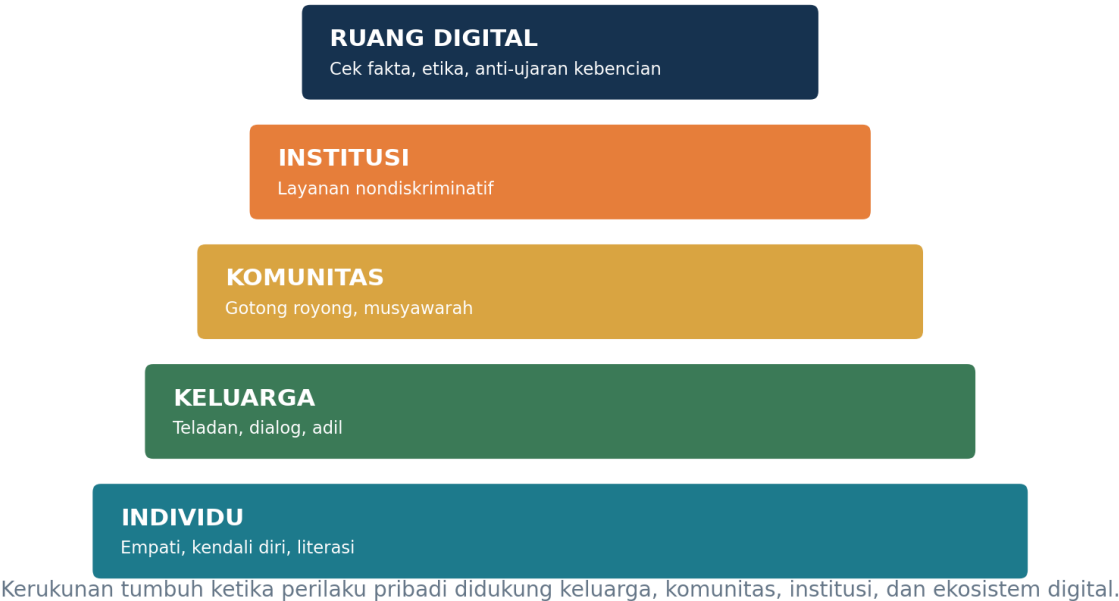
Komunikasi “4K” Saat Berbeda

Langkah	Pertanyaan Panduan
Klarifikasi	Apa yang sebenarnya terjadi? Apa sumber informasinya?
Konteks	Adakah latar budaya/agama/sosial yang perlu dipahami?
Kepentingan	Apa kebutuhan atau kekhawatiran masing-masing pihak?
Kesepakatan	Apa tindakan yang adil, aman, dan dapat dilakukan bersama?

5. MEMBANGUN KERUKUNAN MASYARAKAT

Kerukunan bukan sekadar tidak adanya konflik. Kerukunan adalah kondisi ketika masyarakat mampu berinteraksi, bekerja sama, menyelesaikan perbedaan secara adil, dan tetap percaya satu sama lain. Karena itu, kerukunan perlu dibangun berlapis: dari karakter individu sampai tata kelola institusi dan ruang digital.

Chart 5. Ekosistem Kerukunan Masyarakat



Kerukunan yang berkelanjutan membutuhkan dukungan dari berbagai lapisan kehidupan sosial.

Lingkungan	Aksi Nyata	Indikator Sederhana
Keluarga	Membiasakan bahasa yang tidak merendahkan kelompok lain.	Anak/anggota keluarga nyaman bertanya tentang perbedaan.
Sekolah/kampus	Kelompok belajar campuran; kegiatan lintas budaya.	Partisipasi tidak didominasi satu kelompok.
Tempat kerja/layanan publik	Standar layanan nondiskriminatif dan mekanisme pengaduan.	Keluhan diskriminasi ditangani transparan.
Masyarakat/desa/kelurahan	Gotong royong, musyawarah, forum lintas unsur.	Masalah diselesaikan sebelum menjadi konflik terbuka.
Ruang digital	Cek fakta, moderasi grup, tidak menyebar ujaran kebencian.	Konten provokatif diklarifikasi, bukan diperbesar.
Kegiatan budaya/keagamaan	Koordinasi jadwal, ruang, keamanan, dan komunikasi warga.	Kegiatan berjalan tanpa saling mengganggu.

Formula Kerukunan

KERUKUNAN = PERTEMUAN + KESETARAAN + ATURAN ADIL + DIALOG + KERJA BERSAMA

Pertemuan tanpa kesetaraan bisa memperkuat prasangka. Aturan tanpa dialog terasa memaksa. Dialog tanpa kerja bersama mudah berhenti sebagai wacana. Kelimanya perlu berjalan bersama.

KEBERAGAMAN DI RUANG DIGITAL

Ruang digital mempercepat perjumpaan lintas identitas, tetapi juga mempercepat prasangka, misinformasi, potongan konteks, dan ujaran kebencian. Literasi digital karena itu menjadi bagian penting dari praktik Bhinneka Tunggal Ika.

Sebelum Klik “Kirim/Bagikan”	Pertanyaan Kontrol
Sumber	Siapa yang membuat informasi? Apakah sumbernya dapat diverifikasi?
Konteks	Apakah potongan video/foto/kalimat lengkap atau terlepas dari konteks?
Bahasa	Apakah judul menggunakan penghinaan, generalisasi, atau provokasi identitas?
Dampak	Apakah unggahan ini dapat membahayakan orang/kelompok atau memicu konflik?
Tujuan	Apakah saya membagikan untuk memberi manfaat atau hanya melampiaskan emosi?
Alternatif	Bisakah saya bertanya/cek fakta dahulu sebelum bereaksi?

ATURAN 10 MENIT
Untuk konten yang memicu marah atau takut karena isu identitas, jangan langsung bereaksi. Beri jeda, periksa sumber, cari konteks pembandingan, lalu tentukan apakah perlu dibagikan, diklarifikasi, dilaporkan, atau diabaikan.

Contoh Respons Aman

Konten	Respons yang Disarankan
Pesan grup: “kelompok X melakukan...” tanpa sumber	Tanyakan sumber asli; jangan meneruskan sebelum terverifikasi.
Potongan video konflik antarkelompok	Cari tanggal, lokasi, video utuh, dan keterangan sumber terpercaya.
Komentar menghina identitas	Jangan balas dengan hinaan; simpan bukti bila perlu dan gunakan mekanisme moderasi/pelaporan.
Ajakan berkumpul yang provokatif	Hindari mobilisasi emosional; prioritaskan kanal resmi dan mediasi tokoh/otoritas terkait.

STUDI KASUS & DISKUSI KELOMPOK

CARA KERJA

Baca kasus, petakan fakta–asumsi–pihak terdampak, identifikasi nilai Bhinneka Tunggal Ika yang relevan, lalu rumuskan respons yang adil dan dapat dilakukan.

Kasus	Situasi	Tugas Kelompok
A. Pesan Berantai	Sebuah pesan grup menuduh satu kelompok agama sebagai penyebab gangguan keamanan. Tidak ada sumber yang jelas, tetapi pesan mulai disebarkan.	Tentukan 3 risiko, 3 langkah verifikasi, dan contoh pesan klarifikasi yang tidak mempermalukan pengirim.
B. Jadwal Kegiatan	Dua komunitas akan mengadakan kegiatan besar pada waktu dan lokasi berdekatan. Keduanya merasa lebih berhak.	Susun proses musyawarah yang menjamin kepentingan kedua pihak dan keamanan warga.
C. Layanan Publik	Seorang warga merasa diperlakukan lebih lambat karena identitasnya. Petugas menyatakan itu “hanya kebetulan”.	Tentukan data yang perlu diperiksa dan mekanisme pemulihan yang adil.
D. Festival Budaya	Panitia hanya menampilkan budaya kelompok mayoritas karena dianggap “lebih dikenal”.	Rancang kriteria representasi yang lebih inklusif tanpa membuat acara tidak fokus.

Kerangka Analisis 5 Langkah

Langkah	Pertanyaan
1. Fakta	Apa yang benar-benar diketahui? Mana yang masih dugaan?
2. Hak & martabat	Siapa yang berpotensi dirugikan atau didiskriminasi?
3. Kepentingan	Apa kebutuhan nyata dari masing-masing pihak?
4. Pilihan respons	Apa pilihan yang paling aman, adil, legal, dan dapat diterima?
5. Pencegahan	Apa sistem/aturan/komunikasi yang perlu diperbaiki agar kasus tidak berulang?

LATIHAN INDIVIDU & REFLEKSI

A. Cek Pemahaman Singkat

1. Bhinneka Tunggal Ika paling tepat dipahami sebagai ...

- a. penyeragaman budaya b. persatuan yang mengakui perbedaan c. kebebasan tanpa batas d. dominasi mayoritas

2. Toleransi aktif ditandai oleh ...

- a. menghindari semua perbedaan b. membiarkan diskriminasi c. dialog dan kerja sama setara d. menyetujui semua pendapat

3. Respons pertama terhadap konten identitas yang provokatif adalah ...

- a. membagikan agar ramai b. memaki pengirim c. memeriksa sumber dan konteks d. membuat versi lebih keras

4. Penghormatan terhadap perbedaan berarti ...

- a. tidak boleh berbeda pendapat b. memperlakukan orang setara dan bermartabat c. mengikuti semua kebiasaan orang lain d. menghapus identitas lokal

5. Kerukunan yang berkelanjutan membutuhkan ...

- a. pertemuan, kesetaraan, aturan adil, dialog, dan kerja bersama b. larangan berdiskusi c. satu budaya dominan d. tidak adanya kritik

B. Refleksi Pribadi

Pertanyaan Refleksi	Catatan Saya
Prasangka apa yang pernah saya sadari ada dalam diri saya?	
Kapan terakhir saya belajar langsung dari orang yang berbeda latar?	
Kebiasaan komunikasi apa yang perlu saya ubah?	
Apa satu tindakan yang dapat saya lakukan minggu ini untuk memperluas perjumpaan?	

EVALUASI PEMBELAJARAN

Pilihan Ganda

1. Kedudukan semboyan Bhinneka Tunggal Ika ditegaskan dalam ...

A. Pasal 1 UUD 1945 B. Pasal 28D C. Pasal 36A D. Pasal 37

2. Keberagaman menjadi modal sosial apabila ...

A. kelompok hidup terpisah B. ada kepercayaan dan kolaborasi C. perbedaan dilarang D. konflik disembunyikan

3. Contoh diskriminasi adalah ...

A. prosedur sama untuk semua B. kritik pada kebijakan C. pelayanan dibedakan karena identitas D. diskusi lintas budaya

4. Prinsip utama dialog lintas perbedaan adalah ...

A. memenangkan perdebatan B. mendengar dan mencari kepentingan bersama C. menghindari fakta D. menyeragamkan pandangan

5. Di ruang digital, langkah paling aman adalah ...

A. cek sumber dan konteks B. unggah secepat mungkin C. balas hinaan dengan hinaan D. sebarkan tanpa membaca

Uraian

1. Jelaskan mengapa persatuan berbeda dengan penyeragaman.
2. Berikan dua contoh toleransi aktif dalam kehidupan masyarakat.
3. Bagaimana cara menangani pesan provokatif yang membawa isu suku/agama/ras/budaya?
4. Jelaskan hubungan penghormatan, kesetaraan, dan kerukunan.
5. Susun satu program sederhana untuk memperkuat kerukunan di lingkungan Anda.

Aspek Penilaian	Bobot	Kriteria Utama
Pemahaman konsep	25%	Ketepatan menjelaskan Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman, toleransi, dan kerukunan.
Analisis kasus	25%	Mampu membedakan fakta/asumsi, melihat pihak terdampak, dan mencegah diskriminasi.
Solusi	25%	Solusi realistis, damai, adil, dan mendorong kolaborasi.
Sikap/komunikasi	15%	Bahasa santun, empatik, tidak stereotip.
Refleksi & aksi	10%	Ada komitmen perilaku dan langkah tindak lanjut yang jelas.

KUNCI & PANDUAN FASILITATOR

Kunci Cek Pemahaman

1-b, 2-c, 3-c, 4-b, 5-a.

Kunci Pilihan Ganda Evaluasi

1-C, 2-B, 3-C, 4-B, 5-A.

Catatan Fasilitator

- Jangan meminta peserta membuka identitas sensitif pribadi untuk kepentingan latihan. Gunakan kasus hipotetis atau pengalaman umum.
- Jika diskusi menjadi tegang, kembalikan pada fakta, hak, martabat, dan aturan dialog yang disepakati.
- Hindari framing “kelompok baik vs kelompok buruk”. Fokus pada perilaku, sistem, dan solusi.
- Dorong peserta membedakan kebebasan berpendapat dengan kebebasan menghina atau mendiskriminasi.
- Akhiri sesi dengan komitmen perilaku yang spesifik dan dapat diamati.

Aturan Diskusi Aman	Contoh
Serang gagasan, bukan identitas.	“Saya tidak setuju dengan usulan itu karena...”
Gunakan pengalaman sebagai pengalaman pribadi.	“Dalam pengalaman saya...” bukan “kelompok itu selalu...”
Beri ruang bicara yang seimbang.	Fasilitator mengundang peserta yang belum berbicara.
Klarifikasi sebelum menilai.	“Apakah maksud Anda ...?”
Jaga kerahasiaan cerita personal.	Tidak memotret/menyebar cerita tanpa izin.

RENCANA AKSI KERUKUNAN 30 HARI

DARI NILAI MENJADI KEBIASAAN

Pilih tindakan kecil, terukur, dan dilakukan konsisten. Tujuan rencana aksi bukan membuat kegiatan besar, tetapi membentuk kebiasaan yang memperluas perjumpaan dan kepercayaan.

Minggu	Fokus	Contoh Aksi	Bukti/Indikator
1	Mengenal	Berbicara/berkolaborasi dengan orang yang latar atau pandangannya berbeda.	Catatan pembelajaran: 3 hal baru yang dipahami.
2	Mengecek prasangka	Mengidentifikasi satu stereotip yang sering muncul dan mencari informasi pembanding.	Satu catatan “prasangka vs fakta”.
3	Kerja bersama	Mengikuti gotong royong, diskusi, atau kegiatan publik yang inklusif.	Ada kontribusi nyata dan mitra lintas kelompok.
4	Menjaga ruang digital	Menerapkan cek fakta dan menghentikan satu rantai konten provokatif.	Contoh klarifikasi atau keputusan tidak menyebarkan.

Komitmen Saya

Saya akan...	Mulai tanggal	Mitra/dukungan	Tanda kemajuan

RANGKUMAN

Pokok	Inti Pesan
Bhinneka Tunggal Ika	Persatuan tidak menghapus perbedaan; persatuan memberi ruang bagi perbedaan dalam tujuan kebangsaan bersama.
Keberagaman	Keberagaman dapat menjadi modal sosial jika disertai kesetaraan, kepercayaan, dan interaksi.
Toleransi	Toleransi aktif berarti menghargai hak orang lain dan bersedia berdialog serta bekerja sama.
Penghormatan	Dimulai dari bahasa yang bermartabat, mendengar aktif, layanan setara, dan keberanian menolak diskriminasi.
Kerukunan	Dibangun melalui pertemuan, kesetaraan, aturan adil, dialog, kerja bersama, dan literasi digital.

PESAN PENUTUP

Keberagaman adalah kenyataan; persatuan adalah pilihan yang harus terus dikerjakan. Bhinneka Tunggal Ika hidup ketika perbedaan tidak menjadi alasan untuk merendahkan, tetapi menjadi alasan untuk saling belajar dan bekerja bersama.

Glosarium Singkat

Istilah	Makna Ringkas
Keberagaman	Keadaan hadirnya berbagai identitas, pengalaman, budaya, dan latar dalam masyarakat.
Toleransi	Sikap menghormati hak orang lain untuk berbeda dalam koridor hukum dan martabat manusia.
Diskriminasi	Perlakuan tidak adil yang merugikan seseorang/kelompok karena identitas atau karakteristik tertentu.
Stereotip	Generalisasi sederhana terhadap anggota suatu kelompok.
Kerukunan	Relasi sosial yang damai, saling menghormati, dan mampu mengelola perbedaan.
Modal sosial	Kepercayaan, norma, dan jejaring yang memudahkan orang bekerja sama.

REFERENSI UTAMA

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 28E, Pasal 28I ayat (2), Pasal 29 ayat (2), dan Pasal 36A.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
3. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku Pendidikan Pancasila Kelas X, bagian “Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional”.
4. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), bahan kebijakan/pembelajaran tentang Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.
5. Ensiklopedia Sejarah Indonesia, Kementerian Kebudayaan, entri “Bhinneka Tunggal Ika”.

CATATAN

Modul ini dirancang sebagai bahan pembelajaran. Fasilitator dapat menambahkan contoh lokal, data daerah, foto kegiatan, atau studi kasus yang relevan sepanjang tetap menjaga akurasi, penghormatan terhadap semua kelompok, dan prinsip nondiskriminasi.